

ABSTRAK

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari kontribusi sektor UMKM. Kontribusi dari sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Nasional yakni sebanyak 6,11% berdasarkan data Kementrian Keuangan. Salah satu UMKM yang telah berkembang pesat bahkan sampai mengeksport produknya ke luar negeri adalah UMKM Kampung Sepatu yang terletak di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto yang mana pelaku usahanya bukan hanya satu orang namun lebih dari satu orang. Banyaknya para pelaku usaha sepatu di Kampung Sepatu tentunya tidak terlepas dari persaingan dalam bisnis. Peneliti merasa tertarik untuk mencari dan menganalisis persaingan usaha sepatu tersebut yang ditinjau dalam Etika Bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan : 1) Bagaimana Persaingan Usaha pada UKM Sepatu di Kampung Sepatu Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto? dan 2) Bagaimana Persaingan Usaha pada UKM Sepatu di Kampung Sepatu Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian ini adalah para pengrajin alas kaki yang terdapat di Kampung Sepatu Kecamatan Prajurit Kulon. Sumber data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari wawancara kepada 7 responden pengrajin Kampung Sepatu Kota Mojokerto yang sudah menjadi fokus penelitian, serta data sekunder didapat dari beberapa literatur lainnya seperti dokumentasi serta web resmi publikasi Dinas Koperasi dan Dinas Industri Kota Mojokerto untuk memperkaya data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan usaha di Kampung Sepatu meliputi 5 aspek yaitu produk, harga, tempat, pelayanan dan purna jual. Dari keseluruhan responden telah menjalankan etika bisnis Islam dalam kegiatan usahanya dengan menerapkan 5 prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kejujuran, kehendak bebas, dan tanggung jawab sosial. Meskipun masih ada pelaku usaha yang menjalankan usahanya secara curang dengan melakukan banting harga, tembak model, tadlis, serta kecemburuan sosial. Namun, secara garis besar pengrajin di Kampung Sepatu tidak terpengaruh dengan hal tersebut karna mereka menyakini bahwa perilaku tersebut membuat usaha tidak bertahan lama. Sehingga mereka lebih memilih fokus menjalankan usaha masing-masing yang berpedoman dengan agama.

Kata Kunci : *Persaingan Usaha, UMKM, Etika Bisnis Islam.*

ABSTRACT

Economic growth in Indonesia cannot be separated from the contribution of the UMKM sector. The contribution of the UMKM sector to the National Gross Domestic Product is 6.11% based on data from the ministry of finance. One of the MSMEs that has grown rapidly and even exported its products abroad is the UMKM of Shoes Village which is located in the Prajurit Kulon District, Mojokerto City, where the business actor is not just one person but more than one person. A large number of shoe business actors in the Shoes Village certainly cannot be separated from competition in the business. Researchers are interested in finding and analyzing the shoe business competition which is reviewed in Islamic Business Ethics. This study aims to answer the questions: 1) How is the business competition among shoe UKM in Shoes Village, Prajurit Kulon District, Mojokerto City? and 2) How is the Business Competition among ShoesUKM in the Shoes Village, Prajurit Kulon District, Mojokerto City in the Perspective of Islamic Business Ethics?.

This study uses a qualitative method that is classified as field research. The object of this research is the footwear craftsmen in Shoes Village, Prajurit Kulon District. The source of the data used is primary data obtained from interviews with 7 respondents of the Mojokerto City Shoes Village craftsmen who have become the focus of research, as well as secondary data obtained from several other pieces of literature such as documentation and official web publications of the Department of Cooperatives and the Department of Industry of the City of Mojokerto to enrich primary data.

The results showed that business competition in Shoes Village includes 5 aspects, namely product, price, place, service, and after-sales. Of all respondents, they have implemented Islamic business ethics in their business activities by applying 5 principles of Islamic business ethics, namely the principles of monotheism, balance, honesty, free will, and social responsibility. Although there are still business actors who run their business fraudulently by slashing prices, shooting models, *tadlis*, and social jealousy. However, in general, the craftsmen in Shoes Village are not affected by this because they believe that this behavior makes the business not last long. So they prefer to focus on running their respective businesses guided by religion.

Keywords: *Business Competition, UMKM, Islamic Business Ethics.*